

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK HORMONAL 3 BULAN DENGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN NI LUH SUKADANI, A.Md.Keb

Ni Luh Pande Sukariyanti¹, Putu Ayu Dina Saraswati², Pande Putu Indah Purnamayanthi³

^{1,2,3}Stikes Bina Usada Bali, Dalung, Badung, 80361, Indonesia

Penulis Korespondensi: pandesukariyanti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Program KB sebagai salah satu dari lima pilar *safe motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. KB suntik hormonal merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang paling banyak disukai diantara kontrasepsi lainnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kb suntik hormonal terhadap siklus menstruasi dan peningkatan berat badan ibu.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan *accidentaly sampling*, yang melibatkan 75 akseptor KB. Kemudian dilakukan analisis data dengan *Spearman Runk* karena data berdistribusi tidak normal.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik lebih dari 2 tahun yaitu sebesar 40 responden (53,3%). Sebagian besar responden mengalami menstruasi tidak teratur yaitu 55 responden (73,3%), sedangkan hanya 9 responden yang menggunakan KB suntik 1-2 tahun dengan siklus menstruasi teratur. Sebagian besar responden mengalami peningkatan yaitu 51 responden (68%), sedangkan hanya 10 responden yang menggunakan KB suntik 1-2 tahun dan tidak mengalami peningkatan berat badan.

Simpulan: Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan.

Kata kunci: Akseptor KB, Peningkatan BB, Siklus menstruasi,

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *Sustainability Development Goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Rahayu, 2023).

Wanita dalam kehidupannya tidak luput dari adanya siklus haid normal yang terjadi secara periodik (Nasution, 2023). Siklus menstruasi merupakan proses fisiologis yang kompleks dan diatur oleh keseimbangan hormon, yaitu estrogen dan progesterone. Pada Wanita yang

menggunakan kb suntik hormonal, hormon sintesis (khususnya progestin) bekerja dengan menghambat ovulasi, menipiskan lapisan endometrium, dan mengubah lendir serviks. Kelainan siklus menstruasi merupakan penyebab infertilitas yang penting. Disfungsi ovulasi berjumlah 10-25% dari kasus infertilitas wanita. Gangguan nutrisi yang berat, penurunan BB, dan aktivitas yang berat adalah berhubungan dengan gangguan ovulasi. Obesitas juga disertai dengan siklus anovulatorik karena peningkatan tonik kadar estrogen, sedangkan stress berat menyebabkan anovulasi dan amenore (Nasution, 2023).

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam konsep

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Harahap, 2019).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan 11 November 2024 didapatkan jumlah akseptor KB suntik 3 bulan seluruhnya sebesar 84 orang di TBPM Ni Luh Sukadani. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap sepuluh akseptor KB suntik, tujuh diantaranya mengalami peningkatan berat badan, *amenorhea*, siklus menstruasi yang tidak teratur serta timbul flek hitam pada wajah sedangkan tiga lainnya tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan tema

“Hubungan Penggunaan KB Suntik Hormonal 3 Bulan dengan Siklus Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan Tempat Praktek Mandiri Bidan Ni Luh Sukadani, A.Md.Keb”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TPMB Ni Luh Sukadani pada bulan 01 sampai dengan 31 Mei 2025. Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden, yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenis *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis uji *fisher exact test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Akseptor KB suntik Hormonal	f	%
Umur		
a. 20-35 tahun	67	89,4
b. > 35 tahun	8	10,6
Total	75	100
Status pekerjaan		
a. Bekerja	42	56
b. Tidak bekerja	33	44
Total	75	100
Pendidikan	10	13,3
a. Dasar	55	73,3
b. Menengah	10	13,4
c. Tinggi		
Total	75	100

Tabel 2. Penggunaan KB Suntik di TPMB Luh Sukadani

Lama Penggunaan KB Suntik	f	%
1 sampai dengan 2 tahun	35	46,7
>2 tahun	40	53,3
Total	75	100

Tabel 3. Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik TPMB Ni Luh Sukadani

Kategori Gangguan Siklus Menstruasi	f	%
Tidak Ada Gangguan Siklus Menstruasi	20	26,7
Ada Gangguan Siklus Menstruasi	55	73,3
Total	75	100

Tabel 4. Penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi di TPMB Luh Sukadani

Penggunaan KB Suntik	Gangguan Siklus				Total		<i>p-value</i>	R
	Teratur	%	Tidak teratur	%	n	%		
1-2 tahun	9	25,7	26	74,3	35	100	0,01	0,864
> 2 tahun	11	27,5	29	72,5	40	100		
Total	20	26,7	55	73,3	75	100		

Tabel 5. Penggunaan KB Suntik dengan Peningkatan Berat Badan di TPMB Luh Sukadani

Penggunaan KB Suntik	Peningkatan Berat Badan				Total		<i>p-value</i>	R
	Tidak ada peningkatan BB	%	Ada peningkatan BB	%	n	%		
1-2 tahun	10	29,4	24	70,6	34	100	0,01	0,715
> 2 tahun	14	34,1	27	65,9	41	100		
Total	24	32	51	68	75	100		

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari karakteristik umur yang melakukan kunjungan di TPMB Luh Sukadani sebagian besar memiliki rentangan umur 20-35 tahun dimana mencapai 67 responden (89,4%), sebagian besar akseptor KB bekerja 42 responden (56%), dengan pendidikan terbanyak yaitu menengah sebesar 55 responden (73,3%). Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik lebih dari 2 tahun yaitu sebesar 40 responden (53,3%) serta sisanya menggunakan KB suntik 1 sampai dengan 2 tahun. Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mengalami Gangguan Siklus Menstruasi yaitu 55 responden (73,3%).

Tabel 4 menunjukkan 29 responden (72,5%) menggunakan KB suntik lebih dari 2 tahun dan mengalami gangguan siklus menstruasi, sedangkan hanya 9 responden yang menggunakan KB suntik 1-2 tahun tidak mengalami gangguan siklus menstruasi. Hasil dari uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan nilai *p value* 0,01 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikategorikan bahwa hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi. Pada koefisien r telah didapatkan nilai 0,864 dengan korelasi positif yang

artinya bahwa hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 5 menunjukkan 27 responden (65,9%) menggunakan KB suntik lebih dari 2 tahun dan mengalami peningkatan berat badan, sedangkan hanya 10 responden yang menggunakan KB suntik 1-2 tahun dan tidak mengalami peningkatan berat badan. Hasil dari uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan nilai *p value* 0,01 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikategorikan bahwa hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan. Pada koefisien r telah didapatkan nilai 0,715 dengan korelasi positif yang artinya bahwa hubungan penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan memiliki korelasi yang kuat.

Hasil dari uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan nilai *p value* 0,01 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikategorikan bahwa hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan. Pada koefisien r telah didapatkan korelasi positif yang artinya bahwa hubungan penggunaan KB suntik dengan gangguan

siklus menstruasi dan peningkatan berat badan memiliki korelasi yang kuat.

Kontrasepsi KB suntik 3 bulan adalah jenis suntikan KB yang mengandung hormon Depo Medroxyprogesteron Acetat (hormon progestin) dengan volume 10 mg. Alat Kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas cairan 1 ml atau 3 ml. Pemakaian KB suntik 3 bulan memiliki efek samping salah satunya adalah gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi yaitu kelainan yang terjadi pada siklus menstruasi yaitu berupa perdarahan menstruasi yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit atau siklus menstruasi yang tidak beraturan atau bahkan tidak haid sama sekali.

Gangguan menstruasi yang di sebabkan oleh KB suntik 3 bulan yaitu amenorea, spotting, metrorrhagia, menorrhagia. Amenorea adalah tidak terjadinya menstruasi selama 3 siklus atau 6 siklus setelah sebelumnya mendapatkan siklus menstruasi biasa. Spotting adalah perdarahan berupa tetesan atau bercak-bercak. Metrorrhagia adalah perdarahan di luar siklus haid. Bila menstruasi terjadi dengan interval tidak teratur atau jika terdapat insiden bercak darah atau perdarahan di antara menstruasi. Menorrhagia adalah perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari pada biasanya. Persepsi yang umum mengenai perdarahan berlebihan adalah apabila tiga sampai empat pembalut sudah penuh selama empat jam. Jumlah kehilangan darah yang dipertimbangkan normal selama menstruasi adalah 30 cc dan setiap perdarahan yang lebih dari 80 cc dinyatakan perdarahan abnormal (Ruari *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Lamaindi (2021) dari 70 responden, 56 responden dengan (80%) merupakan akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun. Gangguan menstruasi yang paling banyak dialami berupa amenorea sebanyak 74,3% (52

responden) dan seluruhnya dialami oleh responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA lebih akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA selama < 1 tahun sebanyak 7 responden (10%) dan 2 responden (2,9%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun. Dari 6 responden penelitian yang mengalami gangguan menstruasi hypomenorea saat menggunakan kontrasepsi suntik DMPA < 1 tahun sebanyak 4 responden (5,7%). Responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi apapun saat menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 3 responden. Terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi yaitu dengan p value sebesar 0,007 dan koefisien kontingensi sebesar 0,390 dengan demikian karena p value lebih kecil dari 0,05.

Menurut asumsi penelitian bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, mengalami beberapa perubahan atau gangguan menstruasi setelah menggunakan KB suntik 3 bulan. Efek KB suntik terhadap menstruasi sering tidak menyenangkan, tetapi tidak terlalu berbahaya dan bukan tanda gejala adanya suatu penyakit. Dikarenakan kandungan isi dari KB suntik 3 bulan yaitu hormon progestin, yang dimana ketika hormon progestin ini di masukkan ke dalam tubuh, maka hormon di dalam tubuh akan mengalami ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi, maka dari itu dapat menyebabkan gangguan menstruasi. Suntik kb 3 bulan bekerja dengan menekan ovulasi, leher servik bertambah kental sehingga menghambat penetrasi sperma melalui servikuteri, Implantasi ovum dalam endometrium dihalangi, membuat selaput lendir rahim tipis atau tidak tumbuh yang pada akhirnya mencegah kehamilan, selaput lendir yang menipis atau tidak tumbuh membuat keluhan perdarahan berkurang atau bahkan pada beberapa kasus tertentu terkadang selaput lendir tidak terbentuk sehingga tidak terjadi perdarahan, yang di mana perdarahannya yaitu siklus menstruasi yang tidak teratur, perdarahan yang panjang,

adanya bercak- bercak, dan tidak haid sama sekali.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} = 0,000$, $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan di TPMB Luh Sukadani.

5. REFERENSI

- Amalia, P., & Amrullah, Y. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 287–291. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1423>
- Amelia, L. (2023). Hubungan Kenaikan Berat Badan, Siklus Menstruasi dan Emosional dengan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan di BPM Lia Amelia. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 207–217. <https://doi.org/10.53801/ijms.v2i1.113>
- Casriyati, Maftuchah, & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan pada Ibu. *National & International Scientific Proceeding of UNKAHA*, 1(1), 46.
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian* (Edisi Revi). Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Guyton, H. J., & Hall. (2016). *Textbook of Medical Physiology* (Edisi 13). Philadelphia: Elsevier Health Sciences.
- Harahap, Lina Mariana. (2021). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan Tahun 2021*. 1–71.
- Harahap, D. (2019). Hubungan Gangguan Menstruasi dan Kenaikan Berat Badan Akseptor dengan Pemakaian Suntik KB 3 bulan di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan tahun 2019. In *Skripsi*. Retrieved from Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia. Penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan sebesar 54%²⁵. Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2018 masih terdapat i
- Karina. (2021). *Hubungan kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang KB suntik di era Covid-19 di Puskesmas Piyungan Tahun 2021*. 4–5.
- Larasati, T. A., A., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84.
- Nasution, I. W. A., Muthia, M., & Meinarisa. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *HIJP (Health Information Journal Penelitian)*, 15(1), 10–27. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nuriska, P. (2015). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan pada Ibu di Griya Asih Lawang Kabupaten Malang.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, D., Syahredi, S., & Erkadius, E. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 365–369. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.130>
- Priastana, I. K. A., & Dwijayanto, I. M. R. (2020). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan pada Ibu. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(4), 27–31.
- Rahayu, A. M., Anggraeni, A. K., & Faletehan, U. (2023). *Hubungan antara siklus menstruasi dan peningkatan berat badan dengan penggunaan kb*

- suntik dmpa di tpmb fitri dewi*. 2(4), 88–100.
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu. 1–23.
- Rosmalina, ersa D. (2016). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan di puskesmas labibia kota kendari karya tulis ilmiah. *Kesehatan, Politeknik Kendari, Kemenkes*, 23.
- Rozyka Meysetri, F., Yona Amir, A., Jesica, F., & Syedza Saintika Padang, S. (2019). Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Syedza Saintika*, 533–539.
- Ruari, W., Yolandia, R. A., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Pengetahuan, Lama Pemakaian Kontrasepsi, Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Di Pmb Setiawati Kotawaringin Timur Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2262–2275. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2727>
- Sariati, Y., Windari, E. N., & Hastuti, N. A. R. (2016). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Ibu di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 35–44.
- Setiawan, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sihombing, S. F. (2019). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 23–27.
- Sugiyono. (2016). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke-23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, A. W. (2020). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Ibu di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3, 258–262.
- Tendean, B., Kundre, R., & Hamel, R. (2017). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 111537. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15819>
- Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.596>